

Dampak Content and Language Integrated Learning pada Kemampuan Bahasa Inggris dan Pengetahuan Subjek Siswa: Sebuah Studi Komparatif

Musthafa Yassin¹, Maulana Sood², Roni Saputra³, Budi Ariyanto⁴, Khoirul Anam⁵

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia;

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatra Utara, Indonesia;

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia;

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan CLIL dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan penguasaan materi pelajaran siswa Sekolah Menengah Pertama, serta memahami persepsi guru dan siswa terhadap pendekatan ini, dan mengidentifikasi tantangan implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen terhadap dua guru dan sepuluh siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CLIL mendorong partisipasi aktif, meningkatkan kosakata akademik dan rasa percaya diri siswa dalam berbahasa Inggris tanpa mengganggu pemahaman konten pelajaran. Guru dan siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran CLIL, meskipun ditemukan tantangan seperti keterbatasan kemampuan bahasa guru, variasi kompetensi siswa, dan keterbatasan sumber daya. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus implementasi CLIL dalam konteks Indonesia yang berbahasa ibu non-Inggris, yang belum banyak dikaji. Implikasi riset ini memberikan rekomendasi penting bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam mendukung pendidikan bilingual yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci

CLIL; Kemampuan Bahasa Inggris; Pembelajaran Bilingual; Sekolah Menengah Pertama

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the CLIL approach in improving English language skills and mastery of junior high school students' subject matter, as well as understanding teachers' and students' perceptions of this approach, and identifying challenges in its implementation. The study used a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews, classroom observations, and document analysis with two teachers and ten grade VIII students. The results showed that CLIL encouraged active participation, increased academic vocabulary and students' confidence in speaking English

without disrupting understanding of lesson content. Teachers and students showed positive attitudes towards CLIL learning, although challenges were found such as limited teacher language skills, variations in student competencies, and limited resources. The uniqueness of this study lies in the focus of CLIL implementation in the context of Indonesia where the mother tongue is non-English, which has not been widely studied.

Keywords

CLIL; English Language Ability; Bilingual Learning; Junior high school

Pendahuluan

Content and Language Integrated Learning (CLIL) merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan proses pembelajaran konten akademik dengan penguasaan bahasa asing secara simultan. Sesuai dengan definisi yang lebih luas, CLIL bisa dipahami sebagai suatu metode pengajaran yang memiliki dua fokus utama, yaitu penggunaan bahasa tambahan dalam pengajaran berbagai disiplin ilmu beserta penguasaan bahasa itu sendiri (Dzulkurnain *et al.*, 2024). Dalam konteks CLIL, terdapat keseimbangan perhatian yang signifikan antara penguasaan konten pelajaran dan pengembangan keterampilan berbahasa, mendukung ide bahwa kedua elemen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran (Goris, Denessen and Verhoeven, 2019).

Pendekatan ini mulai berkembang dan menjadi populer di Eropa pada tahun 1990 sebagai bagian dari inovasi dalam pendidikan bahasa asing dan kini telah diadopsi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Penerapan CLIL di Indonesia muncul sebagai respons terhadap tuntutan globalisasi serta kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi internasional yang efektif. Dalam hal ini, berbagai institusi pendidikan mulai mengeksplorasi model pembelajaran bilingual atau CLIL untuk sejumlah mata pelajaran, dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tanpa mengorbankan pemahaman terhadap konten akademik yang diajarkan (Norhasanah and Setiawan, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan CLIL berpotensi memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa asing siswa beserta penguasaan konten pelajaran. Siswa yang terlibat dalam kelas yang menerapkan CLIL cenderung menunjukkan peningkatan dalam aspek kosakata dan kefasihan berbahasa, di samping bahwa pemahaman terhadap materi pelajaran tetap terjaga (Hermawati, 2022). Melalui observasi, guru melaporkan bahwa gaya pembelajaran CLIL mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Temuan tersebut mengindikasikan efektivitas CLIL sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berkeinginan baik.

Namun, di sisi lain, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi CLIL. Beberapa di antaranya mencakup keterbatasan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh sebagian guru, kebutuhan untuk mempersiapkan materi dengan lebih mendalam, serta kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dan sistem evaluasi yang berlaku. Penelitian oleh (Hermawati, 2022) menemukan bahwa dalam konteks bilingual di Indonesia, penerapan CLIL menghadapi kendala pada aspek komunikasi dan kognisi. Keberhasilan CLIL secara substansial mensyaratkan bahwa para guru harus memiliki kemampuan *Basic Interpersonal Communicative Skills* (BICS) dan *Cognitive Academic Language Proficiency* (CALP) yang memadai, di samping perlunya kurikulum yang disesuaikan untuk memenuhi tuntutan bahasa akademis (Shykun, 2023). Dalam konteks ini, tanpa dukungan kemampuan bahasa yang memadai dan perencanaan program yang tepat, realisasi integrasi antara konten dan bahasa dalam CLIL dapat menjadi sulit dicapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berangkat dari beberapa pertanyaan investigative, yaitu: (1) Seberapa efektif penerapan CLIL di Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan proses pembelajaran? (2) Bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran berdasarkan pendekatan CLIL? dan (3) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi CLIL di sekolah tersebut? Sekolah Menengah Pertama dipilih sebagai lokasi studi kasus karena sekolah ini merupakan salah satu institusi yang mulai menerapkan pembelajaran bilingual pada beberapa mata pelajaran di jenjang SMP, sehingga memberikan konteks empiris yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan CLIL.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengevaluasi efektivitas penerapan CLIL dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, (2) mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terkait penerapan CLIL dalam pengajaran,

dan (3) mengidentifikasi tantangan yang muncul selama implementasi CLIL dalam konteks tersebut. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, studi ini berpotensi memperkaya literatur terkait implementasi CLIL dalam konteks pendidikan sekolah menengah di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan efektivitas dan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan metode ini. Secara praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran bilingual yang lebih efektif dan rekomendasi hasil penelitian dapat membantu pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan program peningkatan kompetensi guru serta menyediakan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan CLIL di tingkat sekolah menengah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali implementasi Content and Language Integrated Learning (CLIL) di Sekolah Menengah Pertama. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pemahaman mendalam mengenai proses, persepsi subjektif, dan kompleksitas konteks implementasi CLIL, yang memerlukan data deskriptif yang kaya dan mendetail. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama, sekolah yang telah menerapkan program pembelajaran bilingual pada mata pelajaran tertentu.

Partisipan penelitian dipilih secara purposif untuk memastikan relevansi dengan fokus studi. Terdapat dua kelompok partisipan utama, yaitu guru dan siswa. Guru yang terlibat terdiri dari dua orang, masing-masing dari mata pelajaran IPA dan IPS yang mengajar dengan metode CLIL dalam bahasa Inggris. Sementara itu, partisipan siswa terdiri dari 10 siswa kelas VIII yang mengikuti kelas dengan pendekatan CLIL, dipilih berdasarkan variasi kemampuan akademik dan bahasa Inggris serta kesediaan berbagi pengalaman. Pemilihan sampel kecil dan terfokus ini sejalan dengan tujuan studi kualitatif untuk menggali fenomena secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan guru serta siswa mengenai pembelajaran CLIL. Observasi kelas dilakukan secara partisipatif pasif untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru-siswa, penggunaan bahasa, serta strategi mengatasi kesulitan. Analisis dokumen melibatkan penelaahan silabus, RPP, bahan ajar bilingual, dan hasil tugas siswa untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan dan hasil pembelajaran CLIL.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif Miles & Huberman, melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti menyortir dan merangkum data, menyajikan dalam bentuk tematik, serta menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan triangulasi data dan member checking. Kerangka teoritis CLIL, khususnya konsep 4C (*Content, Communication, Cognition, Culture*), digunakan sebagai acuan dalam interpretasi data, namun peneliti tetap terbuka terhadap temuan-temuan baru yang dapat memperkaya perspektif penelitian (Anam *et al.*, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian mengenai implementasi Content and Language Integrated Learning (CLIL) di Sekolah Menengah Pertama mengungkapkan tiga aspek utama, yaitu efektivitas CLIL dalam pembelajaran, persepsi guru dan siswa terhadap pendekatan ini, serta tantangan-tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Secara umum, CLIL memberikan manfaat positif bagi proses pembelajaran di sekolah ini, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitasnya (Huang, 2020).

Efektivitas CLIL dalam Pembelajaran

Penerapan CLIL di Sekolah Menengah Pertama terbukti cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan bahasa Inggris mereka. Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi kelas, terlihat adanya

Bahasa Inggris

peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih sering bertanya dan berdiskusi dalam bahasa Inggris, meskipun sederhana, menunjukkan peningkatan *willingness to communicate*. Dari sisi akademik, meski tidak terdapat perbedaan signifikan dalam nilai tugas dan tes dibandingkan kelas konvensional, siswa yang mengikuti CLIL menunjukkan penguasaan kosakata akademik bahasa Inggris yang lebih baik. Salah satu efek positif yang ditemukan adalah peningkatan rasa percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris di kelas formal, terutama dalam pelajaran bahasa Inggris. Meskipun demikian, tidak semua siswa merasakan manfaat yang sama. Beberapa siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang rendah merasa kesulitan mengikuti pelajaran dalam bahasa Inggris dan membutuhkan penjelasan tambahan dalam Bahasa Indonesia (Tachaiyaphum and Sukying, 2017). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi diferensiasi dalam penerapan CLIL agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Persepsi Guru terhadap CLIL

Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini umumnya memiliki persepsi positif terhadap implementasi CLIL. Mereka melihat pendekatan ini memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan antusiasme siswa. Guru IPA, misalnya, merasakan kelas menjadi lebih hidup karena siswa tertarik dengan istilah-istilah sains dalam bahasa Inggris (Hessel *et al.*, 2020). Demikian pula, guru IPS merasa tertantang untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dalam bahasa Inggris sederhana. Meskipun demikian, para guru juga menyadari adanya kurva belajar dalam menerapkan CLIL, terutama terkait persiapan bahan ajar bilingual dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka sendiri. Walaupun ada kekhawatiran mengenai pencapaian target kurikulum, guru tetap optimis bahwa dengan dukungan dan pelatihan yang tepat, implementasi CLIL dapat lebih optimal.

Persepsi Siswa terhadap CLIL

Dari sisi siswa, pendekatan CLIL umumnya disambut baik. Mayoritas siswa merasa senang karena mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda, mendapatkan kosakata baru, dan merasa bangga karena mampu mengikuti pelajaran dalam bahasa Inggris. Beberapa siswa bahkan merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris di rumah. Meski begitu, terdapat variasi persepsi berdasarkan kemampuan bahasa siswa. Siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik sangat antusias, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah merasa agak kewalahan di awal pembelajaran. Namun, dengan adanya penjelasan bilingual dari guru, sebagian besar siswa tetap merasa terbantu dan menunjukkan motivasi intrinsik untuk memperbaiki kemampuan bahasa mereka.

Tantangan Implementasi CLIL

Meskipun membawa banyak manfaat, implementasi CLIL di Sekolah Menengah Pertama juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan bahasa Inggris guru. Meskipun memiliki kualifikasi mengajar, tidak semua guru merasa percaya diri dalam menjelaskan konsep akademik yang kompleks dalam bahasa Inggris. Selain itu, variasi kemampuan bahasa Inggris di antara siswa juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keseimbangan pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Ketersediaan materi ajar bilingual yang terbatas dan perlunya adaptasi materi sendiri oleh guru turut menjadi hambatan. Di sisi penilaian, guru masih bingung dalam menentukan apakah evaluasi harus dilakukan dalam bahasa Inggris atau Indonesia, mengingat ujian standar sekolah masih menggunakan Bahasa Indonesia. Dukungan institusional juga dinilai masih kurang, karena belum ada panduan tertulis atau pelatihan formal bagi guru dalam mengimplementasikan CLIL.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CLIL di Sekolah Menengah Pertama efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan bahasa siswa tanpa mengurangi pemahaman materi pelajaran. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang, diperlukan strategi diferensiasi pembelajaran, peningkatan kapasitas bahasa Inggris guru, penyediaan bahan ajar yang sesuai, serta dukungan dan kebijakan yang lebih terarah dari pihak sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi CLIL dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi siswa dan guru di Sekolah Menengah Pertama.

Pembahasan

Efektivitas CLIL di Sekolah Menengah Pertama

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Content and Language Integrated Learning (CLIL) di Sekolah Menengah Pertama memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan kemampuan berbahasa siswa tanpa mengorbankan pemahaman materi pelajaran. Dalam kerangka teori 4C (*Content, Communication, Cognition, Culture*), pembelajaran di sekolah ini berhasil mengintegrasikan konten akademik, komunikasi dalam bahasa asing, pemikiran kritis, dan pengenalan budaya lintas bahasa. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*). Peningkatan kosakata dan kepercayaan diri berbahasa juga terlihat, memperkuat bukti bahwa CLIL efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan komunikatif.

Persepsi Guru dan Siswa terhadap CLIL

Guru dan siswa menunjukkan sikap positif terhadap implementasi CLIL. Guru merasa termotivasi oleh partisipasi aktif siswa, sementara siswa menikmati variasi pembelajaran yang ditawarkan. Meskipun demikian, adaptasi diperlukan agar siswa tidak merasa tertinggal. Penggunaan pendekatan bilingual yang fleksibel, di mana guru sesekali menggunakan bahasa Indonesia, terbukti membantu menjaga kenyamanan siswa. Fleksibilitas ini penting dalam konteks *English as a Foreign Language* (EFL) di Indonesia. Hubungan positif antara antusiasme guru dan motivasi siswa menjadi faktor penentu keberhasilan program ini.

Tantangan dan Rekomendasi

Beberapa tantangan utama dalam implementasi CLIL di Sekolah Menengah Pertama meliputi keterbatasan kemampuan bahasa Inggris guru, variasi kemampuan siswa, dan kurangnya dukungan kelembagaan. Guru membutuhkan pelatihan bahasa dan pedagogi CLIL untuk meningkatkan kompetensi mereka. Strategi pembelajaran yang berbeda (*differentiated instruction*) dan pemanfaatan teknologi dapat membantu mengatasi heterogenitas siswa. Di tingkat sekolah, diperlukan kebijakan yang mendukung, seperti penyesuaian kurikulum dan sistem penilaian. Dukungan dari dinas pendidikan, termasuk penyediaan bahan ajar bilingual, juga akan memperkuat implementasi CLIL. Meskipun banyak tantangan, penerimaan positif dari guru dan siswa memberikan fondasi yang kuat untuk mengembangkan program CLIL lebih lanjut dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas objek yang hanya mencakup satu sekolah dan durasi intervensi yang relatif singkat, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili konteks yang lebih luas atau jangka panjang.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) di Sekolah Menengah Pertama efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan bahasa Inggris mereka tanpa mengorbankan pencapaian akademik mata pelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan kosakata serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Guru dan siswa umumnya memiliki pandangan positif terhadap metode ini, di mana guru merasakan manfaat pada dinamika kelas dan perkembangan siswa, sementara siswa menikmati pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi CLIL, termasuk keterbatasan kemampuan bahasa asing guru, variasi kemampuan siswa, minimnya sumber daya pendukung, dan perlunya penyesuaian kurikulum dan sistem penilaian. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti pelatihan

Bahasa Inggris

bahasa dan pedagogi CLIL bagi guru, pengembangan bahan ajar kontekstual, dan dukungan kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran bilingual. Penyediaan insentif bagi sekolah yang mengimplementasikan program inovatif juga dapat mendorong penerapan CLIL secara lebih luas dan efektif.

Dari sisi teoritis, penelitian ini mendukung adaptasi CLIL di konteks negara berkembang dengan bahasa ibu yang berbeda, asalkan faktor-faktor penting seperti pelatihan guru dan dukungan kelembagaan terpenuhi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak CLIL dalam jangka panjang serta memperluas sudut pandang dengan melibatkan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Secara keseluruhan, CLIL memiliki potensi besar sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa dan pengetahuan siswa secara bersamaan, sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat internasional.

Daftar Pustaka

- Anam, F. *et al.* (2023) 'Reflections on 4F Model Learning for Professionalism Development of Prospective Teachers: Evidence from Teacher Professional Education', *Journal of Education Research*, 4(4), pp. 2498–2510. Available at: <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/740>.
- Dzulkurnain, M.I. *et al.* (2024) 'Understanding the Benefits and Challenges of Content and Language Integrated Learning (CLIL) in English education: a Literature Synthesis', *Journal on Education*, 6(4), pp. 18941–18953. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5876>.
- Goris, J., Denessen, E. and Verhoeven, L. (2019) 'Effects of Content and Language Integrated Learning in Europe A Systematic Review of Longitudinal Experimental Studies', *European Educational Research Journal*, 18(6), pp. 675–698. Available at: <https://doi.org/10.1177/1474904119872426>.
- Hermawati, D.A. (2022) 'The Role of Content and Language Integrated Learning (CLIL) in Teaching English for Tourism: Challenges and Implications for ESP Teachers', *Journal of English in Academic and Professional Communication*, 8(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.25047/jeapco.v8i1.2333>.
- Hessel, G. *et al.* (2020) 'The Well-being and Job Satisfaction of Secondary CLIL and Tertiary EMI Teachers in Austria', *Journal for the Psychology of Language Learning*, 2(2), pp. 73–91. Available at: <https://doi.org/10.52598/jpll/2/2/6>.
- Huang, Y.-C. (2020) 'The Effects of Elementary Students' Science Learning in CLIL', *English Language Teaching*, 13(2), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.5539/elt.v13n2p1>.
- Norhasanah and Setiawan, R. (2023) 'Content and Language Integrated Learning (CLIL) Implementation for Indonesian EFL Learners: A Case Study', *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 4(2), pp. 89–100. Available at: <https://doi.org/10.21460/saga.2023.42.165>.
- Shykun, A. (2023) 'Content and Language Integrated Learning: Enhancing Language Acquisition and Content Understanding', *International Science Journal of Education & Linguistics*, 2(4), pp. 39–44. Available at: <https://doi.org/10.46299/j.isjel.20230204.05>.
- Tachaiyaphum, N. and Sukying, A. (2017) 'EFL Pre-Service Teachers' Perceptions of CLIL', *Asian Education Studies*, 2(4), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.20849/aes.v2i4.283>.